

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Depresi merupakan salah satu bentuk gangguan jiwa yang dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan kehidupan yang dihadapi oleh setiap individu. Salah satu bentuk depresi tersebut adalah depresi *postpartum*. Pada ibu yang mengalami depresi *postpartum*, minat dan ketertarikan terhadap bayinya berkurang, tidak mampu merawat bayinya secara optimal dan dapat berakibat pada hubungan antara ibu dan bayi menjadi tidak optimal serta dapat memberikan dampak negatif dalam jangka panjang bagi keluarga (Elvira, 2006).

Dari penelitian-penelitian diketahui bahwa di negara-negara Barat, depresi *postpartum* dialami oleh lebih kurang 15-20% dari perempuan yang melahirkan, baik yang pertama kali maupun yang berikutnya. Di Malaysia pada tahun 1995 diketahui bahwa ibu yang mengalami depresi *postpartum* sebanyak 3,9% sedangkan di Singapura angka kejadiannya hanya 1%. Beberapa penelitian yang dilakukan di berbagai tempat di tanah air pada tahun 1998-2001, antara lain di Jakarta, Yogyakarta, dan Surabaya, ternyata ditemukan bahwa angka kejadiannya 11-30% (Elvira, 2006).

Beberapa karakteristik ibu yang berisiko terjadinya depresi *postpartum*, antara lain : 1) faktor demografi yaitu umur dan jumlah anak, 2) pengalaman dalam proses kehamilan dan persalinan, 3) latar belakang psikososial wanita yang bersangkutan, seperti tingkat pendidikan, status perkawinan, kehamilan yang tidak diinginkan, riwayat gangguan kejiwaan sebelumnya, sosial ekonomi serta dukungan lingkungan sosialnya (Saryono dan Ryan, 2010).

Kardjati (1985) mengatakan bahwa tinggi rendahnya pendidikan ibu erat kaitannya dengan tingkat pengertian terhadap perawatan kesehatan, serta kesadaran terhadap kesehatan anak-anak dan keluarganya.

Menurut penelitian Susilowati (2001) di Bandung, dapat disimpulkan bahwa pendidikan rendah lebih banyak mengalami depresi *postpartum* dibandingkan dengan yang berpendidikan tinggi. Sedangkan buku yang ditulis oleh Saryono (2010) menyebutkan bahwa perempuan yang berpendidikan tinggi lebih mudah terkena depresi *postpartum*. Dari permasalahan diatas, penulis ingin membuktikan bagaimana hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat depresi *postpartum*.

B. PERUMUSAN MASALAH

Atas dasar latar belakang permasalahan tersebut di atas, rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat depresi *postpartum* pada primipara di Rumah Sakit Umum Daerah Banjarsari?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat depresi *postpartum* pada primipara di Rumah Sakit Umum Daerah Banjarsari.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan membawa manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk ilmu pengetahuan khususnya ilmu kesehatan jiwa dapat membuktikan tentang hubungan tingkat pendidikan dengan tingkat depresi *postpartum* pada primipara.
- b. Untuk ilmu kebidanan dan penyakit kandungan dapat menambah wawasan dan membuktikan pentingnya memperhatikan faktor-faktor risiko khususnya masalah depresi *postpartum*.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk dokter, bidan dan paramedis yang berkecimpung dalam perawatan ibu hamil dapat sebagai pertimbangan bahwa pengelolaan ibu sebelum dan setelah melahirkan sangat penting yang tidak hanya memperhatikan juga faktor fisiknya saja tetapi perlu diperhatikan faktor psikisnya agar tidak terjadi depresi *postpartum* dan dalam keadaan tertentu diperlukan kerjasama dengan psikiater.
- b. Untuk masyarakat agar lebih menyadari bahwa wanita setelah melahirkan sangat membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekatnya sehingga dapat mengurangi kejadian depresi *postpartum* yang dapat berkembang kearah yang lebih berat yang dapat membahayakan dirinya dan bayinya.
- c. Untuk acuan atau bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan masalah psikis ibu sebelum dan sesudah melahirkan.